

Penyuluhan Manajemen Laktasi pada Ibu Postpartum Primipara di Puskesmas Bara – Baraya Kota Makassar

Lactation Management Counseling for Primiparous Postpartum Mothers at the Bara – Baraya Health Center, Makassar City

Haryati Sahrir¹, Rahayu², Rahmaniar⁴, Nurmala Kamal⁵

^{1,5} Prodi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

^{2,4} Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Alamat: JL. Cendrawasih, No. C13, Baji Mappakasunggu, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90121; Telepon: (0411) 853659

*Email korespondensi : haryatisahrir@gmail.com

Article History:

Received: 30 Desember 2021

Revised: 30 Januari 2022

Accepted: 28 Februari 2022

Keywords: Postpartum, Primipara,
Lactation Management,
Counseling

Abstract: Lactation management is needed to support the successful management of breastfeeding. Failure of the breastfeeding process is often caused by some mothers who do not understand the correct way to breastfeed. Based on UNICEF data, only 30% of post partum primiparous mothers provide exclusive breast milk, this shows that babies in Indonesia still receive non-exclusive breast milk. The aim of this service is to increase knowledge about lactation management which consists of how to breastfeed, the benefits of breastfeeding, the correct breastfeeding position. The activity was carried out at the Bara Baraya Community Health Center, Makassar City on December 9 2022. The method used in this service was lecture and question and answer which began with a pre-test then providing information and then a post-test with a total of 7 participants. The results of the activity showed that those who had good knowledge before the counseling were carried out were 3 people (42.85%) and after the counseling it increased to 7 people (100%), this shows that the counseling was effective in lactation management for Primiparous Postpartum Mothers..

ABSTRAK

Manajemen laktasi diperlukan untuk mendukung keberhasilan pengelolaan menyusui. Kegagalan proses menyusui sering disebabkan oleh beberapa ibu yang tidak mengerti cara yang benar untuk menyusui. Berdasarkan data UNICEF hanya 30% ibu post partum primipara yang memberikan ASI eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa bayi di Indonesia masih menerima ASI tidak eksklusif. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laktasi yang terdiri dari cara menyusui, manfaat menyusui, posisi menyusui yang benar. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Bara Baraya Kota Makassar pada tanggal 9 Desember 2022. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu ceramah dan tanya jawab yang diawali dengan pre test kemudian pemberian informasi lalu dilakukan post test dengan jumlah peserta 7 orang. Hasil kegiatan menunjukan bahwa yang memiliki pengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 3 orang (42,85%) dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 7 orang (100%), hal ini menunjukan dengan penyuluhan efektif dalam manajemen Laktasi pada Ibu Postpartum Primipara

Kata Kunci : Postpartum, Primipara, Manajemen Laktasi, Penyuluhan

* Haryati Sahrir : haryatisahrir@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen laktasi adalah tata laksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan, segera setelah melahirkan dan pada masa menyusui selanjutnya. Bila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak penurunan pemberian ASI sehingga berdampak pada peningkatan angka gizi buruk dan gizi kurang yang beresiko pada peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi (Prasetyono, 2019).

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Menyusui adalah proses alami manusia tetapi tidak sederhana seperti yang di bayangkan khalayak umum. Kegagalan dalam proses laktasi sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham tentang cara menyusui yang benar, kegagalan menyusui sering dianggap sebagai problem pada anaknya saja. Selain itu ibu sering mengeluh bayinya sering menangis atau “menolak” menyusu, dan sebagainya yang sering diartikan bahwa ASI nya tidak cukup, atau ASI nya tidak enak, tidak baik ataupun pendapatnya sehingga sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa bayi di Indonesia masih kurang mendapat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Kejadian diare untuk bayi umur 0-28 hari sebesar 13,9%, umur 29 hari sampai 1 tahun sebesar 13,9%, dan untuk umur 1-4 tahun sebesar 13,10% (Depkes.go.id) Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi usia 0-1 tahun mempunyai arti sangat penting, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan gizi dan zat lain pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan di pandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai penyakit.

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Kota Makassar tahun 2021 sebesar 29,24% dimana angka ini masih ada dibawah target yang diharapkan yaitu 60% (Profil kesehatan Kota Makassar, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang

***Penyuluhan Manajemen Laktasi pada Ibu Postpartum Primipara
di Puskesmas Bara – Baraya Kota Makassar***

menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 persen. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Padahal kandungan ASI kaya akan karotenoid dan selenium, sehingga ASI berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit. Setiap tetes ASI juga mengandung mineral dan enzim untuk pencegahan penyakit dan antibodi yang lebih efektif dibandingkan dengan kandungan yang terdapat dalam susu formula (Depkes.go.id).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi usia 0-1 tahun mempunyai arti sangat penting, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan gizi dan zat lain pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan di pandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai penyakit. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 29,24% dimana angka ini masih ada dibawah target yang diharapkan yaitu 60% (Profil kesehatan provinsi Sul-Sel, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan tentang “Penyuluhan Manajemen Laktasi pada Ibu Postpartum Primipara di Puskesmas Bara Baraya Kota Makassar”.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Desember 2022 dengan melibatkan bidan pelaksana, mahasiswa dan ibu postpartum Primipara yang berjumlah 7 orang. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu :

1. Tahap pertama yakni pemaparan tujuan pengabdian, melakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan awal ibu post partum primipara, kemudian memberikan materi tentang manajemen laktasi yang terdiri dari cara menyusui, manfaat menyusui, posisi menyusui yang benar.
2. Tahap kedua yakni mendemonstrasikan teknik menyusui yang benar kemudian meminta pada ibu post partum primipara untuk mempraktikan secara langsung.

3. Tahap ketiga yakni tanya jawab dengan peserta pengabdian dan melakukan post tes pengetahuan tentang manajemen laktasi yang terdiri dari cara menyusui, manfaat menyusui, posisi menyusui yang benar

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		frekuensi	%	frekuensi	%
1	Baik	3	42,85	7	100
2	Cukup	0	0,00	0	0,00
3	Kurang	4	57,15	0	0,00
Jumlah		7	100	7	100

Dari tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas pada pengetahuan kurang yaitu 4 ibu (57,15%) dan baik yaitu 3 ibu (42,85%) dan setelah dilakukan penyuluhan lalu dilakukan post tes tentang pengetahuan ibu didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan menjadi 7 ibu (100%) Hal ini menjadi tolak ukur yang tepat keberhasilan penyuluhan



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

DISKUSI

Menurut Wawan dan Dewi (2020) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan dan pekerjaan. Disebutkan juga dalam teori Mubarak, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu pendidikan. Menurut Notoadmodjo 2010, bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya.

Menurut pengabdian diketahui bahwa cukupnya pengetahuan ibu nifas tentang tujuan pemberian laktasi karena responden belum memahami tujuan pemberian laktasi secara spesifik disebabkan belum adanya program tentang penyuluhan manajemen laktasi yang ditetapkan di Puskesmas Bara Baraya Kota Makassar.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 3 orang (42,85%) dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 7 orang (100%), hal ini menunjukkan dengan penyuluhan efektif dalam manajemen Laktasi tentang tentang manajemen laktasi yang terdiri dari cara menyusui, manfaat menyusui, posisi menyusui yang benar pada Ibu Postpartum Primipara

PENGAKUAN

Terimakasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat, seluruh civitas academica Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, PMI Kota Makassar, Masyarakat dan Karang Taruna Serta Pemerintah Setempat Kec. Panakukang yang telah berpartisipasi atas terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Mubarak,(2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan. Diakses Melalui Internet: PDF <https://journal.umbjm.ac.id>

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021, Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

Hidayat, A. Alimul. 2018. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan

Kementerian Kesehatan RI. 2021. Banyak sekali manfaat ASI bagi bayi dan ibu. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
<http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=1450>

Notoadmodjo, 2010, Promosi kesehatan: teori dan aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta Rineka Cipta

Prasetyono, 2019. Asuhan Kebidanan Post Partum. Jakarta : Rineka Cipta

A.Wawan dan Dewi M. 2019, Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.